

Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol. 2, No. 1 (2019): June, pp. 39-51

Economic Faculty, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

p-ISSN 2614-5502 / e-ISSN 2614-72462

39

Analisis Peningkatan Profitabilitas Petani Jamur Tiram Melalui Pengembangan Usaha Abon Jamur Tiram



Yuliana Mariya Ulva^{a,1,*}, Titi Rapini^{b,2}, Adi Santoso^{c,3}

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo Nomor 10, Ponorogo 63471, Indonesia

¹ yulianaria183@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords

Business feasibility study
Aspects of business
feasibility
Investment criteria
Profitability

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the feasibility of developing the Oyster Mushroom business to be Oyster Mushroom Shredded to increase the profitability of the Oyster Mushroom Farmers and how much is the profitability of Oyster Mushroom farmers before and as young as the development of Shredded Oyster Mushrooms. The location of this study was the "CV. Maju Jaya" Oyster Mushroom Farmer in Jenangan sub-district, Ponorogo Regency. The type of data used is secondary and primary data. The analysis uses quantitative analysis for market and marketing aspects, Financial aspects and for qualitative analysis for Technical and Technology aspects, HR aspects, legal aspects. The results of this analysis of the market aspect have a great opportunity because only a few competitors are estimated to increase market share by 17% annually. On the technical aspect, the availability of raw materials is easily obtained because the location of production is one place with raw materials, equipment and machinery used that are already modern so as to speed up the production process. In the aspects of HRM, it has been planned that the workforce needs, organizational structure, salaries and employee skills improvement. In the legal aspect, analyzing the business in terms of business legality and explaining the home industry food acquisition procedure. Based on the analysis of the Financial aspect, it is feasible to do business development because it meets the investment criteria that are Net Present Value (NPV) of Rp. 156,603,848, Discounted Payback Period (DPP), which is 3 years 3 months, and PI is 2.30, Internal Rate of Return (IRR) is 50.9%. Profitability prior to business development of Rp. 118,450,000 with ROI of 15% after developing a profitability business of Rp. 238,750,000 24%, then up by 9%. So that it can be concluded that the development of shredded Oyster Mushroom business to increase the profitability of Oyster Mushroom farmers is feasible to run.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pada krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi pada tahun 2008 lalu menyebabkan kebangkrutan pada usaha berskala besar, UMKM dapat bertahan menghadapi krisis tersebut dan berkontribusi terhadap peningkatan (PDB) Produk Domestik Bruto Indonesia. Dampak dari krisis ekonomi menyebabkan banyak PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang dilakukan oleh perusahaan besar sehingga para korban PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) tersebut beralih menjadi wirausaha dengan mendirikan UMKM. Dukungan pendirian sektor UMKM memberikan peluang kesempatan kerja bagi yang tidak tertampung di dunia kerja pemerintahan maupun perusahaan – perusahaan skala besar.

Pada tahun 2018 jumlah UMKM Jamur tiram di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan sekitar 21% dari 101 petani Jamur Tiram menjadi 121. Meningkatnya jumlah Petani Jamur Tiram di Ponorogo membuat para petani Jamur Tiram mengalami kesulitan dalam memasarkan Jamur Tiram. Salah satu petani yang mengalami hal tersebut adalah petani Jamur Tiram CV. Maju Jaya yang terletak di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pemilik usaha budidaya Jamur Tiram tersebut mengalami kesulitan dalam memasarkan Jamur Tiram selama 2 tahun terakhir. Ditambahkan saat musim penghujan hasil panen Jamur Tiram melimpah dan diikuti dengan menurunnya harga Jamur Tiram. Jamur Tiram termasuk komoditas pertanian yang memiliki masa simpan yang singkat yaitu hanya sekitar 1-2 hari setelah masa panen karena kandungan air yang banyak terdapat pada Jamur Tiram membuat mudah rusak. Apabila Jamur Tiram tersebut tidak segera laku terjual maka petani Jamur Tiram mengalami kerugian. Sehingga para petani Jamur Tiram tidak bisa memaksimalkan laba yang akan didapatkannya. Permasalahan - permasalahan tersebut membuat para petani Jamur Tiram mencari cara bagaimana agar mereka memaksimalkan laba yang mereka dapat dan mengurangi resiko kebangkrutan akibat dari membusuknya Jamur Tiram apabila tidak laku terjual. Pengolahan Jamur Tiram menjadi Abon Jamur Tiram dapat dijadikan peluang usaha untuk memaksimalkan profitabilitas petani Jamur Tiram dan mengurangi resiko kerugian. Sebelum menjalankan usaha tersebut, maka perlu dilakukan Studi Kelayakan Bisnis pengembangan usaha Abon Jamur Tiram Di CV. Maju Jaya.

2. Tinjauan Pustaka

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), *“a business feasibility study an activity that studies in depth about a business or business to be run, in order to determine whether or not the business is run.”* (studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan). Aspek – aspek studi kelayakan bisnis Menurut Suliyano (2010) adalah sebagai berikut : (1) aspek hukum, (2) aspek lingkungan, (3) pasar dan pemasaran, (4) aspek teknis dan teknologi, (5) aspek manajemen dan sumber daya manusia. Tujuan studi kelayakan bisnis. Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), ada lima tujuan mengapasebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studikelayakan yaitu (a) menghindari resiko kerugian, (b) memudahkan perencanaan, (c) memudahkan pelaksanaan pekerjaan, (d) memudahkan pengawasan.

Pengertian Investasi

Pengertian Investasi menurut kasmir dan Jakfar (2012) *“investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha”*. Menurut Adisapuro (2012) menyebutkan bahwa bentuk investasi dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya : (a) pendirian usaha baru, (b) melakukan perluasan usaha, (c) merehabilitas aktiva, (d) membangun kembali mesin, (e) merubah saluran distribusi, (f) melakukan penelitian.

Kriteria penilaian Investasi

Profitability Indeks

Profitability indeks atau sering disebut dengan *desirability index* merupakan metode yang mengitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*Pv of proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*). (Suliyanto,2010).

$$PI = \frac{PV \text{ of } proceeds}{Investment}$$

Keterangan :

PV of Proceeds = kas bersih di masa yang akan datang

investment = nilai sekarang investasi

PI > 1 = maka investasi diterima

PI < 1 = maka investasi tidak dapat diterima

Discounted Payback Periode Method

Penilaian investasi dengan melihat periode waktu yang diperoleh untuk menutup kembali dana yang telah diinvestasikan dengan hasil yang akan diperoleh (*Net Cash Flow*) dari investasi tersebut (Lihan dan Yogi, 2009).

$$DPP = \frac{\text{Present value of Investment}}{\text{Present Value Of Procceds}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

Apabila Payback dari suatu investasi lebih pendek dari pada periode payback maximum maka investasi dapat diterima, apabila periode payback lebih dari maksimum maka investasi ditolak.

Net Present Value

Net present value menurut Syamsuddin (2009) adalah salah satu dari metode dari teknik *capital budgeting* yang mempertimbangkan nilai waktu atau uang yang paling banyak digunakan.

$$NPV = PV \text{ of net invesment} + \frac{proceeds}{(1+i)^1} + \dots + \frac{proceeds}{(1+i)^n}$$

Keterangan :

NPV > 0 : usaha abon Jamur Tiram layak/untung

NPV < 0 : usaha abon jamur tiram Tidak layak/rugi

NPV = 0 : usaha abon jamur tiram berada dititik impas

Profitabilitas

Menurut I Made Sudana, (2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Penilaian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) analisis yang digunakan untuk penilaian profitabilitas sebagai berikut :

- $Profit \text{ margin on sales} = \frac{penjualan \text{ bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{sales \text{ (penjualan)}}$
- $Net \text{ profit margin} = \frac{Earning \text{ After Interest and Tax}}{sales \text{ (penjualan)}}$
- $ROI = \frac{EAT}{Total \text{ Assets}}$
- $ROE = \frac{EAT}{Equity}$
- $EPS = \frac{Laba \text{ saham biasa}}{Saham \text{ biasa yang beredar}}$

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Petani Jamur Tiram “CV.Maju Jaya” yang beralamatkan di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. . Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui berbagai literature, dokumentasi, dan berbagai instansi Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara terstruktur.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara : (a) Observasi, (b) Kuesioner, (c) Wawancara . Data yang diperlukan berupa informasi tentang : (1) Aspek Pasar dan Pemasaran yaitu rencana daerah pemasaran, kondisi persaingan, promosi dan pangsa pasar, (2) Aspek Teknis dan Teknologi yaitu letak lokasi usaha, alat dan fasilitas yang dibutuhkan dan bahan proses produksi. (3) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia : bentuk dan sistem pengolaan, kebutuhan karyawan, kriteria karyawan, peningkatan skill SDM, struktur organisasi, (4) Aspek Hukum : Perizinan Usaha, (5) Aspek Keuangan : Kebutuhan dana, sumber dana, biaya kapital, omset penjualan, biaya produksi. Proyeksi laba/rugi, kelayakan Finansial : NPV, PI, DPP, IRR , Profitabilitas : ROI.

Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif digunakan untuk menganalisis Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek MSDM, Aspek hukum. Aspek Kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek Finansial.

4. Hasil dan Pembahasan

Rencana daerah pemasaran

Daerah pemasaran usaha abon Jamur Tiram di wilayah kecamatan Babadan, Jenangan, Ponorogo dan sekitarnya. Abon Jamur Tiram Ponorogo harga Rp. 16.000 per bungkus. Rencana promosi , melalui media sosial (facebook, instagram), dari mulut ke mulut, mengikuti bazar UMKM. Peramalan pangsa pasar produk abon Jamur Tiram menggunakan rantai Markov Chain yaitu teori perpindahan produk dengan cara menyebar kuisisioner sebanyak 100 kuisisioner secara random di wilayah Ponorogo.

Tabel 1. Perkiraan Kenaikan Pangsa Pasar
Sesudah Dilakukan Analisis Markov Chain

Merek	Pangsa Pasar awal	Perkiraan pangsa pasar	Naik/Turun	Presentase
Abon Sapi	39%	45%	Naik	15%
Abon Ayam	48%	36%	Turun	-25%
Abon Jamur Tiram	6%	7 %	Naik	17%
Abon Ikan	7%	12%	Naik	71 %
Jumlah	100%	100%		

Sumber : Data Primer 2019

Dari dari survey perhitungan Markov Chain bahwa pangsa pasar Abon Jamur Tiram mengalami kenaikan 17% dari pangsa pasar sebelumnya. Selanjutnya untuk menghitung kelayakan pasar riil dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Jumlah penduduk kecamatan Jenangan : 53.391 orang
 Jumlah penduduk kecamatan Babadan : 66.423 orang
 Jumlah penduduk kecamatan Ponorogo : 77.545 orang +
 197.359 orang

Perkiraan pangsa pasar Abon Jamur Tiram :
 $17\% \times 197.359 \text{ orang} = 33.551 \text{ orang}$

Tingkat konsumsi Abon Jamur Tiram :

1 orang membutuhkan 1 bungkus abon Jamur Tiram kemasan 100 gram setiap bulannya 1 tahun $\times 1 \times 12 = 12$ bungkus. $33.551 \text{ orang} \times 12 \text{ bungkus} = 402.612$ bungkus yang merupakan pangsa pasar sesungguhnya dari abon Jamur Tiram. Berdasarkan kapasitas produksi pada Aspek Teknis Setiap 1 Kg Jamur Tiram dapat menghasilkan 400 gram Abon Jamur Tiram. Dalam sehari memproduksi 10 Kg menghasilkan 4000 gram Abon Jamur Tiram. Setiap kemasan beratnya 100 gram jadi setiap harinya memproduksi 40 bungkus Abon Jamur Tiram. Estimasi produksi $40 \times 312 = 12.480$ bungkus. Pangsa Pasar Abon Jamur Tiram sebelumnya 6 konsumen setelah dilakukan analisis perpindahan Merk naik menjadi 7 konsumen. $\frac{(7-6)}{6} \times 100\% = 17\%$. Kenaikan 17% diterapkan karena melihat peluang yang masih sangat terbuka usaha Abon Jamur Tiram.

Tabel 2. Estimasi Pangsa Pasar Produk Abon Jamur Tiram
 Tahun 2019-2023 Kenaikan 17% Pertahun

Tahun	Jumlah
2019	12.480
2020	14.602
2021	17.084
2022	19.988
2023	23.386

Sumber :Data Primer 2019

Aspek Teknis dan Teknologi

Estimasi Alat dan Fasilitas yang dibutuhkan

Tabel 3. Peralatan

No.	Alat dan Fasilitas	Satuan	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE
1.	Wajan	2 unit	150.000	300.000	5
.	Kompor	1 unit	250.000	250.000	5
3.	Tabung elpiji	1 unit	175.000	175.000	5
4.	Panci rebus	2 unit	190.000	380.000	5
5.	Timbangan	1 unit	124.000	124.000	5
	Jumlah			1.229.000	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4. Mesin

No	Alat dan Fasilitas	Satuan	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE
1.	Mesin parut kelapa	1 unit	350.000	350.000	5
2.	Blender	1 unit	132.000	132.000	5
3.	Mesin <i>Spinner</i>	1 unit	1.750.000	1.750.000	10

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5. Tanah

No.	Alat dan Fasilitas	Satuan	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE
1.	Tanah	8 x 4 M	64.000.000	64.000.000	-
	Total			64.000.000	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6. Bangunan

No.	Alat dan Fasilitas	Satuan	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	UE
1.	Bangunan	1 unit	42.000.000	42.000.000	10
	Total			42.000.000	

Sumber : Data Primer 2019

Depresiasi

1. Biaya deperesiasi umur ekonomis 5 tahun :biaya depresiasi = harga perolehan : Umur ekonomis = Rp 1.711.000 : 5 th = Rp 342.200.
2. biaya depresiasi = harga perolehan : Umur ekonomis = Rp 4.375.000 : 10 = Rp 4.375.000
Total biaya depresiasi : Rp 4.735.00 + Rp 342.200 = Rp 4.717.200

Bahan Proses Produksi

Tabel 7. Estimasi Kebutuhan Bahan Baku Selama
1 Kali Produksi (40 bungkus)

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Harga Perolehan (Rp)
1.	Jamur Tiram	10 kg	12.000	120.000
2.	Minyak goreng	5 Liter	12.000	60.000
3.	Gula	400 gram	12.500	5.000
4.	Bawang merah	400 gram	24.000	24.000
5.	Bawang putih	300 gram	28.000	8.400
6.	Cabe merah	100 gram	60.000	9.600
7.	Ketumbar	100 gram	20.000	2.000
8.	Garam	5 sendok	400	2.000
9.	Daun salam	10 lmbar	100	1.000
10.	Kelapa	3 butir	4.000	12.000
11.	Stiker label	2 lembar	4.000	8.000
12.	Plastik kemasan	40 biji	225	9.000
13.	Lain- Lain			7.000
	Jumlah			250.000

Sumber : Data Primer 2019

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 8. Estimasi Biaya Overhead Pabrik (1 bulan)

Gas (21.000x 26 hari)	546.000
Listrik	250.000
Air	75.000
Transportasi	240.000
Telepon	50.000
Total BOP	1.161.000
Peralatan habis pakai perbulan	62.000
Total BOP keseluruhan	1.223.000

Sumber : Data Primer 2019

Cara pengolahan

Cara pengolahan Abon Jamur Tiram : (1) Cuci Jamur Tiram kemudian rebus sekitar 25-30 menit, angkat dan tiriskan. (2) Suwir-suwir Jamur dan iris tipis. (3)Tumis bumbu (bawang merah, bawang putih, garam, ketumbar, cabe merah) yang sudah dihaluskan dengan minyak, tunggu hingga harum tambahkan gula daun salam. (4) Jika sudah masukan Jamur Tiram aduklah hingga bumbu merata. (5) Tuangkan santan yang telah disiapkan, masak dengan api kecil sambil sesekali diaduk dan tunggu hingga santan menyusut atau mengering. (6) Jika sudah gorenglah adonan dengan minyak hingga matang berwarna kuning kecoklatan. (7) Jika sudah matang angkat tiriskan lalu spin supaya minyaknya benar-benar kering.

Kapasitas produksi

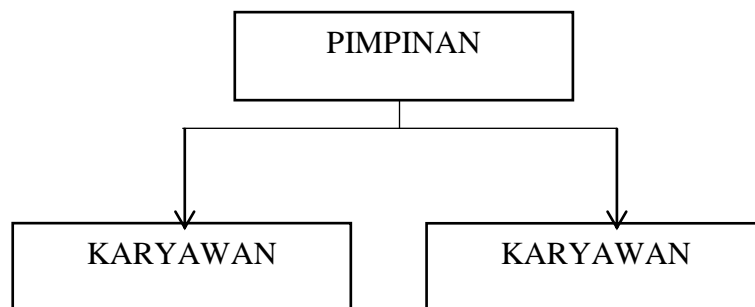
Dalam 1 kali produksi membutuhkan 10 Kg Jamur Tiram dengan total biaya bahan baku Rp.250.000 yang menghasilkan 4 kg atau 4000 gram Abon Jamur Tiram dikemas menjadi 40 bungkus Abon Jamur Tiram dengan berat 100 gram perbungkus. Kapasitas produksi setiap 2 karyawan mampu menghasilkan 60 bungkus perharinya / 1040 bungkus perbulan jadi kapasitas produksi Abon Jamur Tiram selama 1 tahun dengan 2 tenaga kerja 18.720 bungkus.

Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia

Estimasi Kebutuhan Karyawan

Perencanaan jumlah karyawan untuk usaha abon Jamur Tiram ada 2 tenaga kerja dari warga sekitar Desa Panjeng Gaji karyawan @Rp.900.000 x 2 orang = Rp. 1.800.000 dengan total produksi setiap bulannya 1.040 bungkus Abon Jamur Tiram. Perencanaan kriteria SDM, (1) perempuan, (2) tlaten, (3) bertanggung jawab, (4) berusia > 18 tahun (sudah lulus SMA/ sederajat), (5) sehat jasmani dan rohani. Perencanaan peningkatan skill SDM, (1) mengikuti pelatihan pengolahan Abon Jamur Tiram, (2) melakukan study banding dengan pelaku usaha Abon Jamur Tiram, (3) mencari Referensi di Internet tata cara pengolahan Abon Jamur Tiram. Perencanaan peraturan/ disiplin karyawan, (1) datang pagi pukul 08.00, (2) pulang sore 16.00, (3) libur 1 minggu sekali setiap hari Jum'at.

Struktur Organisasi



Aspek Hukum

Nama dagang atau usaha adalah nama perusahaan yang berlaku secara hukum sedangkan merk dagang adalah nama yang mengidentifikasi produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Merk dagang untuk usaha abon Jamur Tiram ini adalah "Abon Jamur Tiram Citra Rasa". Produk makanan mendapatkan pengawasan tersendiri dalam hal pemasaran dari pihak berwenang dalam pemerintahan, tidak dapat secara sembarangan dijual kepada konsumen tanpa adanya izin yang menyatakan bahwa makanan tersebut aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pengurusan PIRT dilakukan di kantor Dinas Kesehatan. Cara pengajuan PIRT mempersiapkan beberapa dokumen diantaranya : (a) foto copy KTP 1 lembar, (b) design label/ merk yang akan dipakai, (c) pas foto 3x4 (4 lembar), (d) surat keterangan usaha dan keterangan lokasi dari Puskesmas, (e) mengisi formulir pendaftaran di kantor Dinas Kesehatan.

Aspek Keuangan

Estimasi Kebutuhan Dana

Tabel 9. Estimasi Kebutuhan Dana

Modal Kerja (produksi 1 bulan)	
Biaya Bahan Baku (26 hari x 250.000)	: 6.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (2 orang)	: 1.800.000
BOP (Gas, listrik, Transportasi, Telepon)	: 1.161.000
Peralatan habis pakai	: 744.000
Biaya legalitas usaha	: 600.000
Total Modal Kerja	: 10.805.000
Aktiva Tetap	
Peralatan	: 1.229.000
Mesin	: 2.232.000
Bangunan	: 42.000.000
Tanah	: 64.000.000
Total Aktiva tetap	: 109.461.000
Toal kebutuhan dana	: 120.266.000
Dibulatkan	: 120.300.000

Sumber : Data Primer 2019

Sumber Dana

Modal sendiri	: 75.300.000
Modal asing	: 45.000.000
Total dana	: 120.300.000

Biaya Kapital

Modal Sendiri

Biaya kapital modal sen diri dihitung dengan cara :

Tingkat bunga deposito + % premi resiko usaha + % pertumbuhan ekonomi

4,25% + 5% + 5,2% = 14,45%

Keterangan :

Tingkat deposito bank BRI : 4,25%

Premi resiko usaha : 5%

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 : 5,2 %

Modal Asing

Dihitung dengan cara :

$K_i = K_d (1 - t)$

K_d = tingkat bunga

T = pajak

$K_i = 7 \% (1 - 2\%)$

= 7% (0,98 %)

= 6,86 %

$$K = \frac{75.300.000}{120.300.000} (14,45\%) + \frac{45.000.000}{120.300.000} (6,86\%)$$

= 9,05% + 2,57%

= 11,62 % dibulatkan 12%

Perencanaan Harga Penjual

Biaya Bahan baku	: 6.500.000
BTKL	: 1.800.000
BOP (Air, listrik, transportasi, gas, telepon, peralatan abis pakai perbulan)	: 1.223.000
Biaya depresiasi (perbulan)	393.100
Jumlah	9.916.100
Total produksi	1.040
HPP	9.534
Laba 40%	3.812
Harga jual	13.346
Dibulatkan	14.000

Cash In Flow

Estimasi Pendapatan

Tabel 10. Estimasi Pendapatan Penjualan Abon Jamur Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah produksi	Harga (Rp)	Total Penjualan (Rp)
2019	12.480	14.000	174.720.000
2020	14.602	14.000	204.428.000
2021	17.084	14.000	239.176.000
2022	18.720	14.000	262.080.000
2023	18.720	14.000	262.080.000
Jumlah			1.142.484.000

Sumber : Data Primer 2019

Biaya Bahan Baku

Tabel 11. Estimasi Kebutuhan Biaya Bahan Baku Abon Jamur Tiram Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah produksi	BBB/bungkus (Rp)	Total BBB (Rp)
2019	12.480	6.250	78.000.000
2020	14.602	6.250	91.262.500
2021	17.084	6.250	106.775.000
2022	18.720	6.250	117.000.000
2023	18.720	6.250	117.000.000

Sumber : Data Primer 2019

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 12. Estimasi Kebutuhan Biaya Tenaga Kerja Langsung Abon Jamur Tiram Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah produksi	BTKL / bungkus (Rp)	Total BTKL (Rp)
2019	12.480	1.731	21.602.880
2020	14.602	1.731	25.276.062
2021	17.084	1.731	29.572.404
2022	18.720	1.731	32.404.320
2023	18.720	1.731	32.404.320

Sumber : Data Primer 2019

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 13. Estimasi Kebutuhan Biaya Overhead Pabrik
Usaha Abon Jamur Tiram Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Produksi	BOP	Total BOP (Rp)
2019	12.480	1.176	14.676.480
2020	14.602	1.176	17.171.952
2021	17.084	1.176	20.00.784
2022	18.720	1.176	22.014.720
2023	18.720	1.176	22.014.720

Sumber : Data Primer 2019

Biaya Operasional

Tabel 14. Estimasi Kebutuhan Biaya Operasional
Usaha Abon Jamur Tiram Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah produksi	Biaya operasional perbulan (Rp)	Biaya operasional Tahun (Rp)
2019	12.480	1.200.000	14.400.000
2020	14.602	1.200.000	14.400.000
2021	17.084	1.200.000	14.400.000
2022	18.720	1.200.000	14.400.000
2023	18.720	1.200.000	14.400.000

Sumber : Data Primer 2019

Aliran Kas Bersih

rumus : EAT + penyusutan + biaya bunga.

Tabel 15. Aliran Kas Masuk (*proceeds*)

Tahun	EAT	Depresiasi	Bunga	Proceeds
2019	37.375.671	4.717.200	3.087.000	50.730.591
2020	47.446.980	4.717.200	3.087.000	59.346.208
2021	59.226.900	4.717.200	3.087.000	68.301.180
2022	66.991.585	4.717.200	3.087.000	76.065.865
2023	66.991.585	4.717.200	3.087.000	76.065.865
Jumlah				317.053.721

Sumber : Data Primer 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga } 0,07 \times \text{Rp.}45.000.000 &= \text{Rp.}3.150.000 (1-t) \\
 &= \text{Rp.}3.150.000 (1-2\%) \\
 &= \text{Rp. } 3.150.000(0,98) \\
 &= \text{Rp. } 3.087.000
 \end{aligned}$$

Terminal Cash Flow (TCF)

TCF= nilai sisa aktiva tetap + modal kerja

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai sisa aktiva} &= \text{harga perolehan aktiva tetap} - \text{biaya akumulasi depresiasi} \\
 &= \text{Rp. } 109.461.000 - (\text{Rp. } 4.717.200 \times 5) \\
 &= \text{Rp. } 109.461.000 - \text{Rp. } 23.586.000 \\
 &= \text{Rp. } 85.875.000 + 10.805.000 \\
 &= \text{Rp. } 96.680.000
 \end{aligned}$$

NPV (*Net Present Value*)

Tabel 16. *Net Present Value Of Procceds* Dengan 12%
Periode 2019-2023

Tahun	<i>Procceds</i> (Rp)	DF (12%)	<i>PV of procceds</i>
2019	50.730.591	0,893	40.345.625
2020	59.346.208	0,797	44.035.190
2021	68.301.180	0,712	47.726.143
2022	76.065.865	0,636	47.570.119
2023	76.065.865	0,567	42.409.210
TCF	96.680.000	0,567	54.817.560
<i>Total PV of Procceds</i>			276.903.848
<i>Pv of Investment</i>			120.300.000
<i>NPV</i>			156.603.848

Sumber : Data Primer 2019

Dari analisis NPV, proyek investasi ini dapat diterima karena $NPV > 0$, yaitu $156.603.848 > 0$.

PI (*Profitability Indeks*)

$$PI = \frac{PV \text{ of Procceds}}{PV \text{ of Invesments}}$$

$$PI = \frac{276.03.848}{120.300.000}$$

$$PI = 2,30$$

Jadi berdasarkan analisis PI investasi ini bisa diterima, karena $PI > 0$ yaitu 2,30.

DPP (*Di scounted Payback Period*)

$$\begin{aligned} DPP &= 3 \text{ tahun} + \left(\frac{11.806.958}{47.570.119} \times 12 \text{ bulan} \right) \\ &= 3 \text{ tahun} + 3 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Jadi modal akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 3 bulan, sehingga investasi layak untuk dijalankan.

Internal Rate of Return (IRR)

$$\begin{aligned} IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \\ &= 50\% + \frac{15.537.530}{15.537.530 + 72.954.333} \times (55\% - 50\%) \\ &= 50\% + (0,18 \times 5\%) \\ &= 50\% + 0,9\% \\ &= 50,9\% > \text{suku bunga (12\%)} \end{aligned}$$

Penilaian Profitabilitas

- Investasi sebelum dilakukan pengembangan usaha Abon Jamur Tiram sebesar: Rp. 118.450.000.
- Investasi Usaha Abon Jamur Tiram pada table 4.18 sebesar Rp.120.300.000.
- Total Investasi setelah dilakukan pengembangan Usaha Abon Jamur Tiram : Rp. 118.450.000 + Rp. 120.300.000 = Rp. 238.750.000

Return on Investment digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\begin{aligned} \text{ROI sebelum pengembangan Usaha} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{18.736.000}{118.450.000} \\ &= 15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI setelah dilakukan pengembangan usaha} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{56.111.671}{238.750.000} \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Keterangan: *Return On Investment* sebelum dilakukan pengembangan usaha Abon Jamur sebesar 15 %, setelah dilakukan pengembangan usaha abon Jamur Tiram *Return On Investment* naik sebesar 9 % menjadi 24 %, hal ini nilai cukup baik karena mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil ROI sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan usaha mengalami kenaikan maka usaha Abon Jamur Tiram layak untuk dijalankan karena bisa mengurangi resiko kerugian petani Jamur Tiram dan dapat meningkatkan Profitabilitas petani Jamur Tiram.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari kesimpulan analisa pasar dan pesaran, aspek teknis dan teknologi, aspek MSDM, aspek hukum, aspek keuangan usaha pengembangan abon Jamur Tiram layak untuk dijalankan. Dari analisis kenaikan ROI yang semula hanya 15% menjadi 24% maka usaha ini layak untuk dijalankan karena profitabilitas meningkat. Berdasarkan dari kesimpulan analisa 5 aspek diatas, maka sebaiknya CV. Maju Jaya melakukan pengembangan usaha agar meningkatkan Profitabilitas dan mengurangi resiko kerugian karena kerusakan Jamur akibat tidak laku dijual. Dilihat dari analisa Profitabilitas Usaha Abon Jamur layak untuk dijalankan karena ROI meningkat 9% dari 15% menjadi 24%.

Daftar Pustaka

- Adisaputro, Gunawan (2012). *Anggaran Perusahaan 2*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- BUSSINESS DICTIONARY. (2018). "Fund" diambil dari <http://www.businessdictionary.com>
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston.(2009). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1 Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media .
- G.R. Terry (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Handoko, T. Hani (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan IX Jilid 1 BPFE UGM, Yogyakarta.
- [Ibrahim, Yacob. \(2009\). Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipa. Jakarta.](#)
- I Made Sudana. 2015. *Teori & Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga.
- Kompas.com (2012) diambil dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/08.html>
- Kasmir dan Jakfar.(2008). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta (ID): Kencana.
- Kasmir dan Jakfar.(2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta (ID): Kencana.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Panjaitan JLU, Limbong WH, Suryani A. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Agro Industri Tepung Gandum di Gapokan Gandum, Kabupaten Bandung. Jurnal Manajemen Pengembangan Industri kecil menengah

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Suliyanto.(2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI

Sutrisno.(2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta:Penerbit Ekonisia,